

**PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024**

**PENERAPAN PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL TERHADAP
PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI SECTIO
CAESAREA DI RUANG IBS RSUD KARTINI KARANGANYAR**

Sekar Evi Cahyani¹⁾, Nurul Devi Ardiani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

sekarevicayani@gmail.com

²⁾ Dosen Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Abstrak

Tindakan operasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan pada pasien yang hendak menjalani tindakan operasi. Tindakan operasi section caesarea membuat sebagian besar para ibu mengalami kecemasan yang berlebih. Dengan kecemasan tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan psikis maupun fisiologi tubuh sehingga akan menghambat terlaksananya tindakan pembedahan sectio caesarea.

Persalinan dengan operasi sectio caesarea akan menyebabkan perasaan cemas sehingga pasien akan mengalami stress pada saat persalinan dan mengakibatkan peningkatan kadar hormon endorphen, adrenokortikotropik (ACTH), kortisol dan epineprin. Hormon-hormon tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses persalinan sehingga akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi, komplikasi penyulit, dan pemulihan bentuk letak rahim menjadi tidak sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemberian terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Metode Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien yang akan menjalani persalinan dengan operasi section caesarea. Pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 06 Juni 2024 dengan pemberian terapi murrottal menggunakan surat Ar-Rahman yang dilantunkan oleh seorang qoriah yaitu Alma Esbeye dengan durasi 15 menit. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuisisioner APAIS, Handpone yang berisi murottal, dan headset. Data dikumpulkan dari hasil observasi wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pemberian terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea di ruang ibs rsud kartini karanganyar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terutama pada pasien yang akan menjalani persalinan sectio caesarea.

Kata Kunci : *Sectio Caesarea*, Pre Operasi, Kecemasan, Murottal

Daftar Pustaka : 50 (2013-2024)

PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesarea* merupakan salah satu persalinan yang mengalami peningkatan terus menerus beberapa dekade terakhir dan semakin diterima oleh masyarakat saat ini. Hal tersebut karena tingginya angka kematian janin dan ibu. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2015 diperkirakan 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan dan pada tahun 2020 sekitar 287.000 wanita meninggal karena selama dan setelah kehamilan dan persalinan, dimana sebesar 95% kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan 65% terjadi di Wilayah Afrika (Khan et al., 2022).

Tingginya angka kematian tersebut disebabkan oleh adanya kelainan atau hambatan pada proses persalinan seperti preeklamsia, placenta previa, keterlambatan kelahiran, kelainan posisi janin dan ketuban pecah dini, dan persalinan yang terlalu lama (Siagian, Anggraeni, & Pangestu 2023). Persalinan yang terlalu lama juga bisa disebabkan dari kontraksi yang tidak terlalu kuat dan dapat menguras tenaga saat proses persalinan sehingga bisa membahayakan kesehatan janin maupun ibu dan mengakibatkan terjadinya komplikasi dengan pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi dan pemulihan bentuk letak rahim menjadi tidak sempurna (Dila, Nadapda, & Sibero 2022).

Semakin berkembangnya teknologi persalinan *sectio caesarea* masih menjadi salah satu persalinan yang terus mengalami peningkatan pesat di negara maju maupun negara berkembang. Di seluruh dunia telah

meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat selama dekade ini. Diperkirakan pada tahun 2030 angka tertinggi operasi caesar kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) dan Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%) (Kundu et al., 2024).

Angka kejadian operasi *Sectio Caesarea* di Indonesia juga meningkat, baik di rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi tindakan caesar pada persalinan adalah 17,6%, angka kejadian tindakan caesar tertinggi ada di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Sedangkan untuk Jawa Tengah, proporsi *sectio caesarea* adalah 17,1%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan angka tindakan operasi persalinan melalui metode *Sectio caesarea* (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Permasalahan pada ibu pre operasi SC dapat menimbulkan gangguan kondisi kesehatan psikis dan lahiriyah. Masalah psikis yang seringkali dialami dapat berupa rasa takut yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan dan secara umum mengurangi energi pasien sehingga menghambat terlaksananya tindakan pembedahan (Fidayanti, 2019). Sebuah studi menggambarkan bahwa pasien yang hendak menjalani tindakan pembedahan ditunda dan dilakukan penjadwalan ulang tindakan

pembedahan dikarenakan tekanan darah pasien meningkat karena kecemasan (Feleke et al., 2022).

Kecemasan berlebih pada pasien pre operasi yang dialami tentu membawa dampak negatif sehingga pasien akan mengalami stress pada saat persalinan dan mengakibatkan peningkatan kadar hormon endorphin, adrenokortikotropik (ACTH), kortisol dan epineprin. Hormon-hormon tersebut merupakan hormon yang berhubungan dengan stress, efek dari peningkatan hormone tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses persalinan sehingga akan menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi, komplikasi penyulit, endometritis (radang endometrium) tromboflebitis (pembekuan darah pembuluh balik), embolisme (penyumbatan pembuluh darah) dan pemulihan bentuk letak rahim menjadi tidak sempurna (Dila, Nadapda, and Sibero 2022).

Pada Fase pre operasi merupakan fase dimana dimulai ketika keputusan untuk menjalani operasi atau pembedahan dibuat dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi. fase pre operasi merupakan fase awal yang menjadi landasan untuk menentukan kesuksesan tahapan intra operasi dan post operasi. kesalahan yang dilakukan pada tahap ini akan berakibat fatal pada tahap berikutnya, pengkajian secara integral dari fungsi fisik, biologis, dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu operasi. Dengan demikian komunikasi dan peran perawat sangat diperlukan untuk mengurangi maupun mengatasi kecemasan pasien, sehingga meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menjalankan operasi.

Peran perawat dalam menjalankan suatu intervensi dapat dilakukan dengan pemberian terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan pada fase pre operasi salah satunya adalah pemberian terapi murottal (Rahayu & Haryanti, 2022).

Terapi Murottal adalah rekaman suara Al Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori atau pembaca Al Qur'an. Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat suci Al Qur'an yang direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat dan harmonis (Kemkes, 2022). Lantunan suara Qur'an memiliki ritme berupa getaran tertentu kemudian tersebar dalam tubuh dan mempengaruhi kerja otak dan membuat keseimbangan. Lantunan suara Al Quran mempengaruhi gelombang neuron menjadi stabil lagi. Al-Qur'an memiliki sejumlah kegunaan yang berasal dari berbagai sudut pandang dan dapat mempengaruhi kesehatan seperti meditasi, sugesti dan relaksasi (Bustan, 2023). Surat Ar-Rahman dalam Al-Quran terdiri dari 78 ayat merupakan salah satu surat yang cocok digunakan untuk terapi murottal pada pasien pre sc. Surat ini memiliki ayat-ayat yang pendek, memberikan kenyamanan pada pendengar dan mampu menciptakan efek relaksasi bahkan bagi mereka yang belum berpengalaman. (Shari, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamnarani (2023) menunjukkan bahwa ibu pre operasi caesar mengalami penurunan tingkat kecemasan. Sebelum mendapat terapi murottal, pasien pre operasi sectionio caesarea menunjukkan kecemasan sedang (48,9%). Setelah menjalani terapi murottal, kecemasan menurun menjadi 37,8%, dengan

peningkatan jumlah individu yang tidak mengalami kecemasan meningkat dari 11,1% menjadi 26,7%. Terapi murottal berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectionio caesarea di RSUD Klaten. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastaro, Apriliyani & Susanti (2024) membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Sebelumnya diberikan terapi murottal Al Qur'an mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 21(54%) dan setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an menjadi mayoritas kecemasan sedang yaitu 25(64%). Hal ini membuktikan adanya rata-rata penurunan tingkat kecemasan responden pre operasi *Sectio Caesarea* setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang IBS RSUD Kartini Karanganyar.

METODE STUDI KASUS

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien yang akan menjalani persalinan dengan operasi section caesarea. Pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 06 Juni 2024 dengan pemberian terapi murottal menggunakan surat Ar-Rahman yang dilantunkan oleh seorang qoriah yaitu Alma Esbeye dengan durasi 15 menit. Instrumen yang digunakan yaitu lembar

kuisisioner APAIS, *Handpone* yang berisi murottal, dan *headset*. Data dikumpulkan dari hasil observasi wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pengkajian adalah tahapan awal dari proses keperawatan, data dikumpulkan secara sistematis yang digunakan untuk menentukan status kesehatan pasien saat ini. Pengkajian harus dilaksanakan secara komprehensif terkait dengan aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Andriani, 2022).

Berdasarkan asuhan keperawatan pada pasien Ny. R dengan pre sc dimulai dari pengkajian secara keseluruhan, mulai dari data yang perlu dikaji seperti data pasien, riwayat penyakit: riwayat penyakit sekarang dan riwayat penyakit dahulu, selanjutnya dengan pemeriksaan head to toe yang mulai dari kepala sampai ekstremitas bawah. Pengkajian dilakukan kepada Ny. R dengan dx medis G3P2A0 Resc 2x + CPD. dilakukan pengkajian pada tanggal tanggal 06 Juni 2024 pukul 07.20 WIB. Pasien akan dilakukan tindakan SC pada tanggal 06 Juni 2024 pukul 10.00 WIB didapatkan data pasien Disertai hamil 37 minggu dengan status kehamilan G3P2A0 dengan indikasi Cephalovic Disportion (CPD). Dari data observasi didapatkan adanya DJJ pada janin pasien 133x/menit. Dan terdapat HIS sebanyak 1x dengan frekuensi waktu 15 menit. Dan pasien belum mengalami

pembukaan. Dan sebelumnya pasien memiliki riwayat SC sebanyak 2x.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung actual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (SDKI, 2017). Sesuai dengan data subjektif dan data objektif yang telah didapatkan pada Ny. R maka didapatkan (SDKI PPNI, 2017). Didapatkan 2 diagnosa keperawatan yang sesuai dengan data subjektif dan data objektif yang didapatkan dari pasien, keluarga pasien dan buku RM pasien. Didapatkan data bahwa sebelum dilakukan penerapan terapi murtal pasien memiliki tingkat kecemasan dengan skor 23 yang berarti berada pada kategori kecemasan berat. Dan pasien juga belum sepenuhnya mengetahui informasi terkait persalinan dengan indikasi CPD maupun terkait pembedahan SC yang akan ia jalani.

Yang mana ke 2 diagnosa tersebut adalah : Ansietas (D.0080) berhubungan dengan Kekhawatiran mengalami kegagalan ditandai dengan Pasien mengatakan khawatir dengan persalinannya yang dengan indikasi CPD dan untuk diagnose kedua Defisit Pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan pasien juga belum sepenuhnya mengetahui informasi terkait persalinan dengan

indikasi CPD maupun terkait pembedahan SC

Ansietas sendiri adalah Kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman dan defisit pengetahuan merupakan Ketidadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (SDKI, 2017).

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (SIKI dan SLKI, 2018). Berdasarkan diagnosis keperawatan yang utama yaitu Ansietas (D.0080) berhubungan dengan Kekhawatiran mengalami kegagalan dengan kriteria hasil verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik dengan intervensi yang disusun yaitu intervensi keperawatan yaitu Reduksi Ansietas (I.09134) : Monitor tanda-tanda ansietas, menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan dan pahami situasi yang membuat ansietas, anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi dan melatih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan (terapi murtal).

Dalam diagnosa keperawatan yang kedua yaitu Defisit Pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan kurang terpapar informasi dengan kriteria hasil kriteria hasil dengan antara lain

perilaku sesuai anjuran meningkat, verbalisasi minat dalam belajar, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun, perilaku membaik dengan intervensi yang disusun yaitu intervensi keperawatan yaitu Edukasi Preoperatif.

Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi pengalaman pembedahan dan tingkat pengetahuan tentang pembedahan, Identifikasi harapan akan pembedahan, Menyediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan masalah, Informasikan jadwal, lokasi operasi dan lama operasi akan berlangsung, informasikan hal-hal yang akan didengar, dicium, dilihat, atau dirasakan selama operasi, jelaskan rutinitas preoperasi (anestesi, terapi IV, pakaian, ruang tunggu keluarga, transportasi ke ruang operasi) dan jelaskan obat preoperasi, efek dan alasan penggunaannya

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang baik menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Safitri, 2019). Pembahasan ini penulis berusaha menerangkan hasil riset keperawatan pemberian terapi murrotal pada Ny. R dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Sectio Caesarea. Penulis melakukan implementasi berdasarkan dari intervensi yang telah disusun dengan memperhatikan aspek tujuan

dan kriteria hasil dalam rentang normal yang diharapkan. Tindakan keperawatan yang penulis lakukan yaitu mengukur tingkat kecemasan pre dan post menggunakan kuisioner APAIS dan pemberian terapi murrotal selama 15 menit pada asuha keperawatan Ny. R dengan tingkat kecemasan pre operasi.

Pemberian terapi murottal merupakan salah satu alternatif terapi komplementer yang berfokus pada aspek mental dan spiritual. Ibu hamil pre SC yang mendengarkan murottal qur'an dapat mengalihkan rasa cemas sehingga bisa lebih rileks. Menurut Abdurrochman (2019) murottal bekerja pada otak dimana ketika didorong dengan rangsangan terapi murottal maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut zat neuropeptide. Molekul ini akan menyangkut kedalam reseptor reseptor dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. Suara atau getaran dari terapi murottal ini akan menghasilkan efek relaksasi sehingga merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon endorfin yang memiliki peran dalam meningkatkan perasaan yang bahagia, sehingga dapat menciptakan suasana yang positif disekitar pasien.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Agustin et al 2024 menunjukkan bahwa adanya tingkat kecemasan sedang dan berat pada responden sebelum diberikan terapi murottal qur'an, dengan dilakukan observasi menggunakan kuesioner pretest Prenatal Anxiety Scale (PAS). Perilaku responden masih menunjukkan intesitas tingkat kecemasan dari sedang hingga berat dengan sebagian besar (56.7%) pada

skala sedang. Hasil analisis setelah dilakukan pemberian terapi murottal qur'an terdapat penurunan tingkat kecemasan sebesar 4.375 yaitu hampir seluruhnya (83.3%) responden berada pada tingkat minimal atau kecemasan ringan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Noviani & Susanto (2024) membuktikan bahwa responden yang menerima intervensi terapi murottal mengalami penurunan kecemasan yang sebelum diberikan terapi murottal berada di skor HARS 22 dengan kecemasan sedang dan sesudah diberi tindakan berada di skor HARS 15 dengan kecemasan ringan. Sedangkan pada responden yang tidak diberikan terapi murottal dengan surat ar-rahman berada di skor HARS 22 dengan kecemasan sedang dan sesudah diberi tindakan berada di skor HARS 15 dengan kecemasan ringan. Terapi murottal Qur'an tidak hanya berpotensi menurunkan tingkat kecemasan, tetapi juga dapat membawa dampak yang positif secara psiko sosial pada pasien pre SC, menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu proses kesembuhan mereka.

e. **Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi merupakan proses penilaian untuk pencapaian tujuan serta dilakukannya pengkajian ulang terhadap rencana keperawatan. Jika hasil tidak terpenuhi, diperlukan revisi dalam pengkajian, diagnose perencanaan atau implementasi. Evaluasi bermanfaat sebagai penilaian ulang dan menginterpretasikan data baru yang berkelanjutan untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai sepenuhnya, sebagian atau tidak sama sekali. Evaluasi menilai

responmpasien yang meliputi subjektif, objektif, pengkajian kembali (assessment) dan rencana tindakan (planning) (Basri, dkk., 2020).

Evaluasi keperawatan dilakukan selama 1x30 menit, didapatkan hasil evaluasi terdapat perubahan sesudah diberikan terapi murrotal yang diberikan selama 15 menit menggunakan handpone, headset dan hasil kuisioner APAIS sebelum dilakukan pemberian terapi murottal berada pada skor 23 dengan kategori kecemasan berat dan setelah diberikan terapi murottal mengalam penurunan tingkat kecemasan berada pada skor 9 dengan kategori kecemasan ringan.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh sandra et al (2021) yang mengatakan bahwa memberikan stimulasi al-qur'an sebelum operasi secara langsung dapat memberikan perhatian serta sentuhan terapeutik kepada dalam menurunkan kecemasan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Terapi murrotal pada pasien pre operasi sectio caesarea dengan tingkat kecemasan dapat menurun. Menurut penulis terapi murrotal berguna dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terutama pada pasien yang akan menjalani persalinan *sectio caesarea*.

SARAN

Bagi Pasien disarankan jika mengalami kecemasan berulang dapat mendengarkan terapi murottal secara mandiri yang sudah diajarkan oleh perawat sehingga akan membuat pikiran ibu rileks dan membuat ibu selalu berpikir optimis.

Bagi keperawatan disarankan profesi perawat selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam

memberikan intervensi keperawatan pada pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal dan dapat menerapkan pemberian terapi murottal pada pasien pre sc.

Bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawatan yang lebih professional, terampil, inovatif, dan lebih berkualitas kedepannya.

Diharapkan rumah sakit khususnya RSUD Kartini Karanganyar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara lain kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018. Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1, Jakarta Selatan: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1, Jakarta Selatan: DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1, Jakarta Selatan: DPP PPNI.
- Siagian, Lamtiur, Milka Anggraeni, and Gaidha K. Pangestu. 2023. "Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021." SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2(4):1107–19. doi: 10.55681/sentri.v2i4.707.
- Shari, "Pengaruh Terapi Murottal Alquran Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC)," Dunia Keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat., vol. 10, no. 2, pp. 155–165, 2022, doi: 10.94/dk.v10i2.22.
- Rahayu, N. K., & Haryanti, R. P. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Perubahan Tingkat Ansietas pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea. Jurnal Gawat Darurat. Vol.4(2), 169-180.
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. 2024. Pengaruh Terapi Murottal AL-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol.6(2), 667-674.
- Kundu, S., Sharif, A. Bin, Chowdhury, S. S. A., Afroz, S., Dey, R., & Hossain, A. (2024). Socioeconomic and geographical inequalities in delivery by cesarean section among women. BMC Pregnancy and Childbirth, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06327-z>
- Khan, M. N., Kabir, M. A., Shariff, A. A., & Rahman, M. M. (2022). Too many yet too few caesarean section deliveries in Bangladesh: Evidence from Bangladesh Demographic and Health Surveys data. Plos Global Public Health, 2(2), e0000091. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000091>
- Kemenkes. Pdf. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. KementerianKesehatanRI,1(1),1. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Hamranani S. S. T., Daryani, Nurkhayati, F., & Sujadi. 2023. Murottal Therapy Reduce the

- Level of Anxiety in Patients Pre Operating Sectio Caesarea in Klaten Islamic General Hospital. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*. Vol.21(1), 180-193
- Firdayanti., (2019), *Terapi Nyeri Persalinan Non Farmakologi volume II*. Makassar, Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
- Feleke, M. G., Chichiabellu, T. Y., & Ayalew, T. L. (2022). Magnitude and reasons of surgery cancellation among elective surgical cases in Wolaita Sodo University Comprehensive Specialized Hospital Southem Ethiopia, 2021. *BMC Surgery*, 22(1), 300. <https://doi.org/10.1186/s12893-022-01749-y>
- Dila, Wiliyana, Thomson P. Nadapda, and Jitasari Tarigan Sibero. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 Di RSU Bandung Medan Factors Related to Sectio Caesarian Delivery for the Period of January 1 – December 2019 at RSU Bandung Medan." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 1 April 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia 8(1):359–68.
- Anggoniawan, M. Su. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rsud Jombang (Di Ruang Flamboyan Rsud Jombang). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.